

Pemberdayaan masyarakat melalui seminar stunting sebagai upaya mempersiapkan generasi unggul

Tiarah Mawati¹, Muhammad Amirul Arifuin², Najwa Tsania Achmad³, Faizatul Mukarramah⁴, Aditya Putra Pratama⁵, Andhika Dwi Oktavian⁶, Putri Nirmala Arum⁷, Irfana Rahmaniyyah⁸, Satriya Fawaid⁹.

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, ³ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, ^{4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; e-mail: 220101110004@student.uin-malang.ac.id, amirularifuqin44@gmail.com, najwaachmadoo@gmail.com, faizaamkrmh23@gmail.com, adityaputrapratama280802@gmail.com, andhikadwioo@gmail.com, irfanarahmaniyyah622@gmail.com, 220103110021@studend.uin-malang.ac.id,

Kata Kunci:

Seminar, stunting, perkembangan anak, pengasuhan anak.

Keywords:

Seminars, stunting, child development, childcare.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kedungkandang, Malang dengan melaksanakan seminar sosialisasi mengenai stunting. Kegiatan ini meliputi edukasi kepada para orang tua untuk selalu memperhatikan asupan dan perkembangan anak secara berkala untuk mencegah adanya kasus tunting pada anak. Metode penelitian dalam artikel ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan bacaan mengenai stunting. Selain itu, peneliti akan mengungkap fenomena yang dialami oleh para orang tua disana sebagai suatu bentuk sampel/gambaran kecil mengenai hal-hal yang dialami orang tua dan anak disana. Dengan diadakan sosialisasi ini diharapkan para orang tua di Kedungkandang dapat lebih memahami mengenai hal-hal terkait stunting, seperti ciri-ciri, faktor penyebab, dampak, serta cara menanggulangi stunting dengan benar dan tepat.

ABSTRACT

This article discusses community service carried out in Kedungkandang, Malang by carrying out a socialization seminar on stunting. This activity includes education to parents to always pay attention to children's intake and development periodically to prevent cases of stunting in children. The research method in this article is qualitative with a literature study approach by collecting readings about stunting. In addition, the researcher will reveal the phenomenon experienced by the parents there as a form of sample/small picture of the things experienced by parents and children there. By holding this socialization, it is hoped that parents in Kedungkandang can better understand things related to stunting, such as the characteristics, causative factors, impacts, and how to deal with stunting correctly and appropriately.

Pendahuluan

Stunting adalah suatu kondisi pada balita yang memiliki tinggi/ panjang badan yang tidak sesuai atau kurang dari umur mereka, yang mana kondisi tinggi/ panjang badan yang lebih dari -2 standar deviasi menurut WHO dalam standar pertumbuhan anak rata-rata. Stunting merupakan suatu respon tubuh terhadap asupan nutrisi yang terbatas ditingkat sel, yang mana nutrisi tersebut nantinya akan menjadi sumber daya dalam pertumbuhan anak dan dialihkan kepada pemeliharaan fungsi metabolisme dasar.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ketidakseimbangan nutrisi (malnutrisi) didalam tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah pada tubuh, seperti perubahan tingkat leptin, peradangan, perubahan epigenetik, dan peningkatan glukokortikoid. Perubahan yang dialami akibat malnutrisi dapat menyebabkan gangguan pada sistem perkembangan syaraf, perubahan pada apoptosis, dan neurogenesis sel serta disfungsi pada sinapsis yang dapat berakibat pada terlambatnya perkembangan. Sehingga kondisi malnutrisi dapat mempengaruhi kinerja otak yang meliputi keterampilan kognitif, lokomotor, serta memori. Adapun kondisi kemunduran dalam pertumbuhan ini sering kali terjadi dan dimulai saat masih berada dalam kandungan, dan berlangsung setidaknya selama dua tahun pertama setelah lahir. Anak dengan kondisi stunting akan memiliki 3,6 kali beresiko dalam gangguan kognitif lebih tinggi dibandingkan anak tanpa stunting(Lontaan, 2023).

Nutrisi yang diberikan sejak bayi lahir tetap perlu diperhatikan, karena hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi anak pada masa pertumbuhannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting setelah bayi lahir adalah inisiasi menyusu dini tidak terlaksana, pemberian ASI eksklusif yang gagal, serta proses penyapihan dini. Dalam pemberian MPASI juga perlu diperhatikan dalam kualitas, kuantitas, serta keamanan pangannya.

Selain dari asupan lingungan rumah juga dapat menjadi faktor penyebab stunting, stimulasi dan aktivitas yang tidak memadai, pendidikan dan praktik pengasuh yang rendah, sanitasi air yang tidak memadai, alokasi makanan rumah tangga yang tidak tepat, serta kerawanan pangan. Penentu tambahan lain terkait anak stunting dalam literatur Indonesia yaitu kebiasaan merokok orang tua, indikator kekayaan rumah tangga, rumah tangga yang ramai, perwakan ayah yang pendek(Haskas, 2020).

Stunting menjadi salah satu masalah di dunia terutama di Indonesia. Penanggulangan masalah stunting ini masih terus di upayakan oleh pemerintah, salah satunya dengan melakukan program makan gratis. Namun pada kenyataannya program itu tidak tersalurkan secara merata kepada seluruh anak di Indonesia. Sehingga banyak masyarakat yang merasa dikecewakan, karena kenaikan pajak diberlakukan kepada seluruh rakyat Indonesia, namun tidak semua anak sekolah dapat menikmati program ini.

Untuk itu, sejatinya penanggulangan stunting ini dilakukan oleh setiap keluarga secara mendiri. Sehingga para ibu membutuhkan pengetahuan dasar mengenai stunting. Adapun pengetahuan tersebut meliputi cara pencegahan, ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi, serta dampak dari stunting itu sendiri.

Peneliti menemukan salah satu hasil survei dalam penelitian di Puskesmas Cempaka Banjarbaru menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu disana masuk kedalam kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa peluang bermunculannya kasus stunting dapat dikatakan sangat besar disana. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan terjadi penurunan kualitas pada generasi muda dalam beberapa tahun kedepan(Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Mengetahui hal tersebut, dengan pengamatan lokasi dan keadaan anak-anak disana membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai stunting.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jum'at, 18 April 2025, yang bertempat di Aula SMK El-Hayat Kedung Kandang Timur Sungai, RT 01/ RW 04, Kedung Kandang, Kota Malang. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya melibatkan tim pelaksana, namun juga melibatkan bidan Desa Kedungkandang, yakni Ibu Septiyani, Amd, Keb. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur mengenai materi, serta survei lapangan untuk memahami kondisi yang dialami anak di Desa Kedungkandang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur terkait materi, serta wawancara yang dilaksanakan didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dalam sesi tanya jawab. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis miles and huberman, yakni melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

Pembahasan

Persiapan Pelaksanaan Seminar Stunting

Persiapan kegiatan seminar stunting ini dilakukan dengan menyampaikan undangan kepada seluruh wali murid siswa kelas 1 dan 2 MI Al-Hayatul Islamiyah. Selain itu tim pelaksana mengundang pemateri, yakni bidan dari desa kedungkandang. Kemudian susunan acara dibuat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan seminar. Kemudian tim pelaksana mendatangi lokasi pelaksanaan untuk menata tempat dan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Adapun rancangan susunan acara seminar sosialisasi stunting didesa kedungkandang adalah sebagai berikut:

Waktu	Agenda Acara	Pengisi Acara	PJ
08.00 – 08.30	Persiapan acara	Mahasiswa asistensi mengajar	Ketupel
08.30 – 09.00	Registrasi peserta	Aditya	Konsum
09.00 – 09.10	Pembukaan	Faiza (MC)	Acara
09.10 – 09.13	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Najwa	Acara
09.13 – 09.18	Sambutan ketua	Amir	Acara
09.18 – 09.23	Sambutan kepala madrasah MI Al-Hayatul Islamiyah	Dr. Hj. Hijjatrur Rasyida, M.Pd	Acara
09.23 – 09.28	Sambutan ketua YPP. Al-Hayatul Islamiyah	Dra. Hj. Anik Zulaichah	Acara
09.28 – 10.15	Acara inti sosialisasi	Moderator: Tia Pemateri: Septiani. Amd, Keb	Acara

10.15 – 10.30	Sesi tanya jawab	Moderator: Tia Pemateri: Septiani. Amd, Keb	Acara
10.30 – 10.40	Penutupan	Faiza	Acara

Tabel 1. Rundown sosialisasi stunting

Pelaksanaan Seminar Stunting

Pelaksanaan seminar stunting dimulai dengan pembukaan oleh *master of ceremony* secara formal. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama yang dipandu oleh dirigen sebagai bentuk rasa nasionalisme. Selesai menyanyikan lagu kebangsaan, beberapa sambutan pun diberikan, yakni dari ketua pelaksana, kepala sekolah MI Al-Hayatul Islamiyah, dan ketua YPP. Al-Hayatul Islamiyah. Dalam acara inti sosialisasi, MC digantikan oleh moderator. Adapun beberapa pokok bahasan dalam acara seminar sosialisasi stunting ini adalah:



Gambar 1. Penjelasan dari pemateri

1) Strategi dan kebijakan pemerintah Indonesia

Pemerintah telah mencanangkan rencana untuk percepatan penurunan kasus stunting di Indonesia, diantaranya yaitu dalam Peraturan Presiden No. 72 Th 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Diantara bentuk strategi dan kebijakan ini adalah rencana aksi nasional, mekanisme dan tata kerja, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan(PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2021).

2) Definisi dan risiko stunting

Sebelum memberikan penjelasan stunting secara mendalam, pemateri membahas pengertian stunting terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar para orang tua memahami apa yang dijelaskan selanjutnya dengan baik. Terlepas dari banyaknya definisi stunting, pemateri menjelaskan pengertian stunting sebagaimana yang dijabarkan dalam PerPres No.72 Th. 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yakni “Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan panjang dan tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan”.

Risiko stunting dapat terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak masa kehamilan sampai dengan dua tahun. Untuk itu, sebagai orang tua harus memperhatikan 1.000 hari pertama kehidupan anak, termasuk pengasuhan, dan

pemberian asupan gizi yang sesuai. Bayi yang lahir dapat beresiko terkena stunting jika(Sutarto et al., 2018): 1) Berat badan yang kurang dari 2.500 gram, 2) Tinggi badan/panjang badan yang kurang dari 48 cm.

3) Ciri-ciri stunting

Ciri-ciri stunting disampaikan oleh pemateri supaya para orang tua memahami tanda-tanda yang dapat mengindikasikan stunting pada anak. Diantara ciri-ciri yang dipaparkan oleh pemateri adalah(Nurfadillah, 2023) (Rafika, 2019):

- a. Lebih pendek dari teman sebayanya
- b. Pertumbuhan yang melambat
- c. Wajah yang tampak muda dari anak seusianya
- d. Gigi yang tumbuh terlambat
- e. Kemampuan fokus dan memori belajar yang buruk
- f. Anak yang lebih pendiam, dan minim kontak mata diusia 8-10 tahun
- g. Berat badan balita yang cenderung menurun
- h. Perkembangan tumbuh kembang anak yang terhambat
- i. Mudah terserang berbagai penyakit infeksi

4) Faktor pendukung dan potensial penyebab stunting

Selain mengetahui ciri-ciri stunting, orang tua juga harus tahu faktor yang dapat mendukung dan menjadi potensi anak terkena stunting. Diantara faktor pendukung stunting adalah(Saputri & Tumangger, 2019):

- a. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi
- b. Akses pelayanan kesehatan yang terbatas
- c. Akses air bersih dan sanitasi yang kurang
- d. Makanan bergizi yang mahal

Kemudian, faktor potensial dari stunting adalah:

- a. Berat badan lahir rendah
- b. Penjang badan lahir pendek
- c. Riwayat imunisasi dasar yang tidak lengkap

Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan dasar anak supaya tumbuh kembang mereka optimal, diantaranya(Maria & Adriani, 2019):

- a. ASUH (fisik-biologis), yang meliputi perawatan kesehatan dasar, kondisi sekitar, kesegaran jasmani, serta gizi.
- b. ASIH (kasih sayang dan emosi), yakni hal-hal yang menunjang kesehatan rohani pada anak.
- c. ASAH (stimulasi)

5) Dampak stunting

Untuk meyakinkan para orang tua mengenai pentingnya sosialisasi ini adalah menjabarkan dampak apa saja yang akan dialami oleh anak jika mengalami stunting. Dampak stunting ini dibagi menjadi 2, yakni dampak jangka pendek dan jangka panjang. Diantara dampak jangka pendeknya adalah(Pratiwi et al., 2021):

- a. Perkembangan otak yang terganggu
- b. Kecerdasan yang berkurang
- c. Gangguan pada pertumbuhan fisik
- d. Gangguan metabolisme tubuh

Sedangkan dampak jangka panjang dari suntung adalah(Pratiwi et al., 2021):

- a. Prestasi dan kemampuan kognitif menurun
 - b. Kekebalan tubuh yang menurun sehingga mudah terkena penyakit
 - c. Risiko memiliki berbagai penyakit, seperti jantung, diabetes, stroke, obesitas, pembuluh darah, serta disabilitas diusia tua.
- 6) Siklus dan cara mencegah terjadinya stunting
- Siklus ini dimulai sejak pra-konsepsi dengan cara pencegahan yang dilakukan sejak dini, yakni sebelum menikah. Sebagai calon pengantin, mereka harus tahu gejala dari stunting, memperhatikan asupan gizinya, dan mengecek kesihatannya sebelum menikah. Dengan mempertimbangkan status gizi, umur, gaya hidup, dan kondisi tubuh maka akan memperkecil peluang risiko melahirkan anak stunting. (Harniati & Dinni, 2023)
- 7) Sikap, peran, dan tanggung jawab ibu dalam tumbuh kembang anak.
- Beberapa hal yang harus diperhatikan ibu dalam menunjang tumbuh kembang anak dengan baik adalah(Fitriani, 2020):
- a. Pemberian ASI eksklusif
 - b. Pemberian MPASI
 - c. Imunisasi
 - d. Perilaku hidup bersih dan sehat
 - e. Pemantauan pertumbuhan
 - f. Pengukuran perkembangan
 - g. Indikator pertumbuhan

Selain itu ada juga hal-hal yang diperhatikan dalam masa pengasuhan anak, yaitu(Ngewa, 2019):

- a. Bekali dengan ilmu
- b. Kehadiran dan keterlibatan orang tua
- c. Teladan yang baik
- d. Berikan stimulasi positif
- e. Kasih sayang dan penghargaan
- f. Ciptakan dan berikan lingkungan yang bersahabat
- g. Tanamkan nilai-nilai positif
- h. Hadapi dengan sabar dan doa
- i. Hindari emosi negatif

Memasuki sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan dari para orang tua, diantaranya: 1) Bagaimana mengatasi anak yang sulit makan, terutama sayur?, 2) Bagaimana menanggapi anak yang kurang suka dengan makanan pokok yaitu nasi?, 3) Mengapa seorang yang sudah melakukan KB masih dapat hamil?, 4) Mengapa anak bisa alergi dengan makanan-makanan bergizi, seperti ikan, udang, dll?.

Pemateri mendenggapi beberapa pertanyaan tersebut dengan baik, dan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh orang-orang awam sekalipun. Dengan melihat beberapa pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan terbesar yang dialami para orang tua di desa Kedungkandang adalah mengenai pemenuhan asupan anak. Untuk itu sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan bekal keilmuan para orang tua mengenai cara pengasuhan yang tepat terhadap tumbuh kembang buah hati mereka.

Kesimpulan dan Saran

Upaya pemberdayaan masyarakat terutama sosialisasi mengenai stunting sangat penting. Pemahaman orang tua mengenai ciri-ciri, faktor penyebab, dampak, serta cara penanggulangan stunting harus diketahui dan dipahami dengan baik. Dengan adanya seminar stunting ini, diharapkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh dan perhatian terhadap gizi meningkat untuk mencegah adanya kasus stunting. Dengan begitu orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan menerapkan langkah-langka atau strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Fitriani, S. (2020). Pemodelan Desa Tanggap Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 63–77. <http://www.ejurnal.stikesrespatitsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/271>
- Harniati, Y., & Dinni, S. M. (2023). Stunting Prevention: Optimizing The Family Approach With Parenting Psychoeducation. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(4), 531–537. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4.12331>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Lontaan, A. (2023). *Pengertian, Ciri, Prevalensi dan Determinan Stunting* (L. O. Alifariki & S. Waode Hajri (eds.); 1st ed.). Pustaka Aksara.
- Maria, F. N., & Adriani, M. (2019). Hubungan pola asuh, asih, dan asah dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun. *The Indonesian Journal of Public Health*, 6(1), 24–29.
- Ngewa, H. M. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANA. *Ya Bunayya*, 1(1), 96–115. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 61–74.
- Nurfadillah, S. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat AMPOEN. *Jurnal Ampoen*, 1(2), 32–36.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). DAMPAK STATUS GIZI PENDEK (STUNTING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR : A LITERATURE REVIEW. *JURNAL NURSING UPDATE*, 12(2), 11–23.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2021). PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 72 TAHUN 2021.
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagadhhita*, 1(1), 1–4. <http://dx.doi.org/10.4236/ojmp.2016.54007>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). HULU-HILIR PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA. *JPI: Jurnal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>